

# PENGETAHUAN IBU BERHUBUNGAN DENGAN STATUS MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

Umi Faridah<sup>a,\*</sup>, Noor Hidayah<sup>b</sup>, Siti Nur Afifah<sup>c</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No. 1 Kudus. Indonesia

Email : [umifaridah@umkudus.ac.id](mailto:umifaridah@umkudus.ac.id)

## Abstrak

Perkembangan pada anak usia dini salah satunya dapat dilihat dari status motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang dilalui anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi status motorik halus adalah pengetahuan ibu dan status gizi. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status motorik halus pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Peneliti menggunakan 84 sampel dengan Teknik simple random sampling dengan mengambil jumlah populasi di TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL sebanyak 105 Anak. Analisa bivariat menggunakan uji Chi Square dan instrument yang digunakan adalah kuesioner dan formulir Denver II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022 dengan P Value = 0,000 (<0.05), nilai OR sebesar 7,227. Pengetahuan ibu berhubungan dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022.

**Kata Kunci :** *Anak Usia Dini, Status Motorik Halus, Pengetahuan Ibu*

## Abstract

*One of the developments in early childhood can be seen from the fine motor status. Fine motor development is one of the important aspects that children go through during their growth and development. One of the factors that influence fine motor status is mother's knowledge and nutritional status. This research is to know correlation of mother's knowledge with fine motor status in early children at aisyyiah tk, bustanul athfal xiii, wates village, undaan district, kudus regency, 2022. This type of research is a correlational analytic study with an analytical survey method with a cross sectional approach. Researchers used simple random sampling by taking the total population in kindergarten as many as 105 children. Bivariate analysis using Chi Square test and the instruments used are questionnaires, observations and Denver II forms. The results showed that there was a correlation between mother's knowledge and fine motor status in early childhood at 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten, Wates Village, Undaan District, Kudus Regency 2022 with P Value = 0.000 (<0.05), OR value of 7.227. There is a correlation between mother's knowledge with fine motor status in early childhood in 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten, Wates Village, Undaan District, Kudus Regency in 2022.*

**Keywords:** *early childhood, Fine Motor Status, Mother's Knowledge*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini juga salah satu dasar maupun elementer untuk dijadikan kerangka utama yang akan diproses dan berkembangnya suatu kerangka dasar pengetahuan, keterampilan maupun perilaku pada anak (Amalia, 2016; Masdudi, 2015; Sintia et al., 2019). Berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan banyak yang

berkaitan erat dengan anak usia dini yaitu tumbuh kembang yang terdapat pada anak usia dini sangat penting di stimulus sedini mungkin yaitu salah satunya perkembangan motorik. Aspek perkembangan ini terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Meriyati, 2021).

WHO (2014), memperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, kognitif (Kemenkes, 2016). Empat juta kelahiran pertahun di negara Amerika Serikat dan Kanada, antara 40.000 dan 120.000 anak di masing-masing Negara tersebut, mengalami keterlambatan perkembangan umum. Pada tahun 2013 Departemen Kesehatan RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, hampir 30% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitaran 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2012 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada tahun 2013 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2% (Profil Kesehatan Provinsi Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan pelaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Puspita, 2020)

Data dari Riset Kesehatan Dasar, 2018, menunjukkan total indeks perkembangan anak pada anak usia 36-59 bulan di Indonesia yaitu 88,3%, dimana 64,6% mengalami perkembangan kognitif, 97,8% mengalami perkembangan fisik, 69,9% mengalami perkembangan sosial emosional dan 95,2% mengalami perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa (Kemenkes RI, 2018 dalam Musyahidah 2019). Di Indonesia, data mengenai penyimpangan perkembangan anak pra sekolah belum terdata secara akurat dan spesifik, namun UNESCO dapat

memperkirakan anak yang memiliki kecenderungan menyimpang mencapai paling sedikit 10% dan hal ini dapat menjadi rujukan yang kuat, Sementara itu berdasarkan data Badan Statistik Pusat Nasional saat ini diperkirakan ada 351.000 anak berkebutuhan khusus berada bawah umur lima tahun. Gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bicara dan bahasa, diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal, (Khalis, 2017). Sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umumnya meliputi perkembangan motorik, bahasa, emosional, dan kognitif (Kumalasari, 2018)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah lingkungan postnatal yaitu gizi (Kemenkes RI, 2016). Status gizi balita merupakan hal yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible/tidak dapat pulih. (Ruspita, 2021)

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2021 dengan wawancara mengenai bagaimana pengetahuan ibu dan status gizi yang diberikan orang tua dengan status motorik halus di TK Aisyiyah Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dari 10 responden yang diwawancarai 8 ibu memiliki pengetahuan dan memahami mengenai status motorik halus pada anak seperti ibu mengetahui mengenai deteksi dini tumbuh kembang pada anak dan dapat memberikan stimulus yang baik pada anak, dan 2 orang ibu kurang mengetahui mengenai status motorik halus pada anaknya. Dari 10 responden 7 orang tua memberikan asupan gizi yang baik seperti memperhatikan pola makan, memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya dengan baik dan 3 orang tua kurang memperhatikan asupan gizi pada anaknya. Dari 10 responden diketahui bahwa 8 anak (80%) memiliki status motorik halus yang baik dan 2 anak (20%) mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Pengetahuan dan status gizi yang

diberikan orang tua merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status motorik halus.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang status motorik halus khususnya untuk mengetahui lebih bagaimana para orang tua memahami mengenai pemberian gizi yang baik untuk merangsang perkembangan motorik halus yang merupakan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan status gizi yang diberikan orang tua dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia pra sekolah yang hidup pada masa anak – anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap ready to use untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik dan masyarakat menurut (Imani, 2021)

Tumbuh kembang anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya cipta pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Imani, 2021)

### B. Motorik halus

Sujiono berpendapat kegiatan motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi dengan sama rata sehingga menciptakan suatu keterampilan. Dalam cara

kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Pada anak yang cukup bagus dalam kematangan motorik halus akan menunjukkan kegiatan kemandirian dikarenakan tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus (Kuswanto, 2020).

### C. Pengertian status gizi

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, dan berat badan (Par'I, Holil M. dkk, 2017 dalam (Ruhana, 2019)

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Peneliti menggunakan 84 sampel dengan Teknik simple random sampling dengan mengambil jumlah populasi di TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL sebanyak 105 Anak. Analisa bivariat menggunakan uji Chi Square dan instrument yang digunakan adalah kuesioner dan formulir Denver II.

Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional. Pengumpulan datanya dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik sampling berupa probability sampling berupa simple random sampling. Besar sampel 84 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Korelasi Chi Square.

## IV. HASIL PENELITIAN

### A. Analisis hubungan pengetahuan ibu dan status motorik halus anak

**Tabel 9.** Distribusi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Motorik Halus (n=84)

Status Motorik halus	Pengetahuan Ibu				Total		P Value	OR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	N	%				
Normal	53	63,1	8	9,5	61	72,6	0,000	7,227
<i>Suspect</i>	11	13,1	12	14,3	23	27,4		
Jumlah	64	76,2	20	23,8	84	100,0		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 9 maka diperoleh hasil dari 84 responden, bahwa pengetahuan ibu dengan katagori pengetahuan baik sebanyak 64 (76,2%) responden dengan katagori status motorik halus normal sebanyak 53 (63,1%) dan responden dengan katagori status motorik halus *suspect* sebanyak 11 (13,1%). Sedangkan pengetahuan ibu dengan katagori kurang baik sebanyak 20 (23,8%) dengan katagori status motorik halus normal sebanyak 8 (9,5%) dan katagori status motorik halus *suspect* sebanyak 12 (14,3%).

Hasil uji statistika menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,227 artinya anak usia dini dengan pengetahuan ibu kategori pengetahuan kurang baik memiliki peluang 7,227 kali mengalami *suspect* pada status motorik halus.

## V. PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan dan keterampilan, serta peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin dapat memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan social. (Delima, Metti, & Irfan, 2020)

Namun dalam era globalisasi ini ibu yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap perkembangan anak menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam mengasah

kemampuan dasar anaknya. Mereka yang menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah. Sering kali orang tua hanya memperhatikan aspek pertumbuhan saja dan mengabaikan aspek perkembangannya (Ariyanti, 2018)

### B. Status Motorik Halus

(Wisudayanti, 2020) menjelaskan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otototot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otototot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.

Peningkatan koordinasi gerakan tubuh dengan melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil dan detail merupakan perkembangan motorik halus. Otot-otot dan saraf-saraf ini yang dapat mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas-remas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan lain sebagainya (Wahidah, )

Perkembangan motorik halus yang terlambat berarti perkembangan motorik halus yang berada di bawah normal umur anak. Akibatnya, pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya. Bahayanya penyebab terlambatnya perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak. Keterlambatan tersebut sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi (Munawaroh, 2019)

Masalah yang ditemukan dalam status gizi dengan status motorik halus pada anak usia

dini di TK 'Aisyiyah Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berdasarkan observasi hasil pengukuran *Denver Developmental Screening Test* (DDST) responden adalah responden yang dikategorikan status motorik halus normal sebanyak 61 orang (72,6%), dan *Suspect* sebanyak 23 orang (27,4%). Sehingga hasil yang di dapat dari *Denver Developmental Screening Test* (DDST) sebagian besar dengan kategori normal 61 orang (72,6%).

### C. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Setelah dilakukan tabulasi silang, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Chi Square* dan diperoleh hasil P Value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan ibu dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tahun .

Menurut penelitian (Puspita & Umar, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan dan pertumbuhan dengan perkembangan motorik halus anak Hal tersebut merupakan kesimpulan dari analisis bivariat yang menunjukkan bahwa *p value* :  $0,000 (<0,05)$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak.

Ibu sebagai pengasuh terdekat anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perkembangan motorik adalah proses belajar, kontrol dan reaksi hubungan otot. Perkembangan motorik meliputi dua hal yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh otot besar, sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Pemantauan perkembangan motorik anak usia dua tahun pertama penting dilakukan karena: 1) manusia belajar dari motorik; 2) ada urutan perkembangan motorik yang alami; 3) banyak bidang akademik dan kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan pengalaman motorik. Pengetahuan ibu tentang

perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak. Ibu dengan pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung menciptakan lingkungan yang sesuai bagi munculnya kemampuan anak. (Kusparlina, 2020)

Menurut (Nugroho & Rahayu, 2019) Pengaruh pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat krusial, sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sedangkan, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak tersebut, maka anak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan.

Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Jika hal ini terjadi, maka dikemudian hari akan berdampak pada kepribadian anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi introvert dan tidak diterima oleh lingkungannya. (Puspita & Umar, 2020).

## VI. KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Status Motorik Halus pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Disarankan agar Institusi pendidikan lebih memperdalam ilmu mengenai tumbuh kembang pada anak, lebih mengetahui motorik halus dan bagaimana cara mendeteksi keterlambatan motorik halus secara dini agar pendidik mampu bertindak dengan baik dan mampu memberikan edukasi terhadap orang tua murid.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, A. R., Messakh, S. T., & Dary. (2020). Gambaran Status Gizi dan Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Pulutan, Salatiga. *Jurnal Sains dan Kesehatan, Vol II. No 4.*, 472-479.
- Ariyanti, K. S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak PRA SEKOLAH Di TK Tunas Mekar I. *Jurnal Kebidanan*, 1-6.
- Delima, Metti, E., & Irfan, A. (2020). Pendidikan Kesehatan “Manjujai Anak” Terhadap Pengetahuan Ibu dan Perkembangan Motorik Anak 12 – 24 Bulan. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan), Vol III No 2*, 123-129.
- Imani, N. (, Mei). HUBUNGAN AKTIVITAS MENGGAMBAR MENGGUNAKAN TEKNIK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IV*, 35-43.
- Kusparlina, E. P. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume XI Nomor Khusus*, 65-68.
- Lestiawati, E. (2018, Juli). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PERILAKU PEMBERIAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK PKK INDRIARINI, WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Medika Respati, XIII*, 36-45.
- Muhammad, N. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Balita Stunting di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 58-72.
- Munawaroh, S. (2019, April). GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DENGAN METODE MENGGAMBAR. *Community of Publishing in Nursing (COPING, Volume VII, Nomor 1*, 51-58.
- Noflidaputri, R., & Herwind, R. (2020, Desember). Hubungan Status Gizi Dan Ekonomi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum 1. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. III No. 2*, 95-104.
- Nugroho, B., & Rahayu, S. (). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA ASUH, DAN STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 32-37.
- Prasetyowati. (2018, Desember). Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, Volume XI, No2*, 77-82.
- Primasari, Y., Ni'matuzuhroh, I., & Sandi, D. F. (2018, September). PENGARUH STATUS GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH (PAUD) DI DESA BLARU KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Insan Cendekia, Volume V. No. 2*, 125-131.
- Puspita, L. (2020, Februari). Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness and Healthy Magazine, II*, 121-126.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus di tinjau dari pengetahuan ibutentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *wellnessand healthy magazine, vol II no 1*, 121-126.
- Rami, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Perkembangan Motorik Halus pada anak di TK NEGERI PEMBINAAN KOTA BATU. *Skripsi*.

- Rosela, E. (2017, Maret). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1 SAMPAI 5 TAHUN DI KELURAHAN TIDAR UTARA, KOTA MAGELANG. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, XII, 27-37.
- Ruspita, M. (, April). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN. *Midwifery Care Journal*, II, 62-67.
- Wahidah, F. (). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume II Nomor 2*, 138-150.
- Wisudayanti, K. A. (2020). PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume I Nomor 1*, 59-67.